

ANALISIS PENGGUNAAN AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) TAHU TEK LAMONGAN CJDW DESA TELANG BANGKALAN

Oleh:

Soraya Dwi Valentina¹

Eva Fauziyah²

Supardi³

Taufiqurrahman⁴

Mochamad Reza Adiyanto⁵

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: JL. Raya Telang, Kec. Kamal, Kab. Bangkalan, Jawa Timur (69162).

Korespondensi Penulis: sorayadwi1502@gmail.com

Abstract. *Accounting is the process of recording, categorizing, and disaggregating transactions that are partly financial in a way that interprets the results. Through the application of accounting, UMKM can minimize recording errors on finance. In general, there are many UMKM perpetrators who have not applied accounting to their business. The purpose of this research is to find out if the UMKM perpetrator has applied accounting to his business. This research uses a qualitative approach with primary data. The subjects used in this research are the UMKM entrepreneurs know Lamongan CJDW and Mr Supriyadi as the object of this research. Research results show: Mr. Supriyadi is still using the single entry financial method. Where this method is a financial recording method that only takes place once.*

Keywords: *Accounting, MSMEs, Financial Recording, Single Entry.*

Abstrak. Akuntansi merupakan proses mencatat, mengkategorikan, dan menguraikan transaksi yang sebagian bersifat keuangan dengan cara menginterpretasikan hasilnya. melalui penerapan akuntansi, UMKM bisa meminimalisir kesalahan pencatatan pada

Received June 18, 2024; Revised June 22, 2024; June 28, 2024

*Corresponding author: sorayadwi1502@gmail.com

ANALISIS PENGGUNAAN AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) TAHU TEK LAMONGAN CJDW DESA TELANG BANGKALAN

keuangan. Secara umum, masi banyak pelaku UMKM yang belum menerapkan akuntansi pada usahanya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah pelaku UMKM sudah menerapkan akuntansi pada usahanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan data primer. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pelaku usaha UMKM Tahu tek Lamongan CJDW dan Bapak Supriyadi sebagai objek dari penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan: Bapak Supriyadi masih menggunakan metode keuangan *single entry*. Dimana metode ini merupakan metode pencatatan keuangan yang hanya dilakukan sebanyak satu kali.

Kata Kunci: Akuntansi, UMKM, Pencatatan Keuangan, *Single Entry*.

LATAR BELAKANG

Usaha mikro, kecil dan menengah atau UMKM adalah bisnis atau usaha yang dijalankan oleh sekelompok orang, keluarga maupun perseorangan. Usaha mikro kecil dan menengah, juga dikenal sebagai UMKM, adalah bisnis atau usaha yang dikelola oleh sekelompok masyarakat, keluarga, atau individu. Krisis ekonomi 1998 di Indonesia menyebabkan banyak perusahaan yang melakukan PHK terhadap karyawannya akibat kebangkrutan yang dialami. Salah satu sektor perekonomian terpenting di Indonesia adalah sektor usaha kecil dan menengah (UMKM). Hal ini dibuktikan dengan usaha kecil dan menengah (UMKM) yang berhasil bertahan dari krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia pada tahun 1998 (Manjana, 2023).

"Pemahaman informasi akuntansi adalah salah satu masalah yang paling umum saat mengembangkan UMKM" kata Wirjono dan Raharjono (Wirjono & Raharjono, 2012). Faktanya, banyak entitas ekonomi yang telah menerapkan sistem akuntansi pada perusahaannya, namun belum memenuhi standar akuntansi yang baik dan sesuai. Keberhasilan usaha kecil dan menengah (UMKM) bergantung pada pengelolaan keuangan yang efektif. Oleh karena itu, Standar Akuntansi Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) pada tahun 2016. Tujuan SAK EMKM adalah untuk membantu UMKM dalam melaporkan laporan keuangannya (Yuliati, 2019).

Proses akuntansi mencakup pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran peristiwa transaksi, beberapa di antaranya bersifat keuangan, melalui interpretasi hasilnya. Melalui penerapan akuntansi, UMKM bisa meminimalisir kesalahan pencatatan

pada keuangan. Dengan menggunakan akuntansi yang sesuai dengan standar akuntansi, Anda juga dapat memberikan kepercayaan kepada pihak peminjam modal untuk mengembangkan bisnis (Manjana, 2023). Usaha mikro, kecil, dan menengah dapat terhindar dari permasalahan bisnis seperti kebangkrutan dan mengambil keputusan yang lebih cerdas dengan menggunakan akuntansi, seperti mencatat, mengklasifikasikan dan merangkum peristiwa transaksi.

Desa Telang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan. Di desa Telang ada satu perguruan tinggi negeri yang sangat diminati oleh siswa untuk melanjutkan pendidikan mereka. Karena jumlah penduduk di Desa Telang yang cukup besar, banyak masyarakat yang mendirikan usaha untuk membantu pelajar dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah usaha tahu tek. Adanya laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM diperlukan untuk mengetahui kemajuan usaha tahu tek.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian harus dilakukan untuk memastikan apakah pelaku usaha mengetahui bahwa perusahaan menggunakan akuntansi dengan benar dan menyajikan laporan keuangannya dengan benar. Oleh sebab itu, penulis melakukan penelitian terkait “Analisis Penggunaan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Tahu Tek Lamongan CJDW Desa Telang Bangkalan”.

KAJIAN TEORITIS

Akuntansi

Kata "akuntansi" berasal dari kata asing "*accounting*", yang berarti "menghitung" atau "bertanggung jawab." Artinya, akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan, mengklarifikasi, mencatat aktivitas transaksi dalam bentuk informasi keuangan pada perusahaan (Ramdani, 2018). (Yuliati, 2019) Akuntansi didefinisikan sebagai pengumpulan, identifikasi, pencatatan, dan pengikhtisaran data keuangan serta laporan kepada pihak yang menggunakannya, kemudian penafsiran data untuk pengambilan keputusan ekonomi.

Berdasarkan dua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, mencatat, dan mengkomunikasikan aktivitas keuangan, sehingga menghasilkan laporan keuangan dan memberikan informasi keuangan tentang organisasi.

ANALISIS PENGGUNAAN AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) TAHU TEK LAMONGAN CJDW DESA TELANG BANGKALAN

Untuk pihak internal UMKM, akuntansi bertujuan untuk perencanaan dan evaluasi kinerja. Untuk pihak eksternal, akuntansi bertujuan untuk mendapatkan dana dari lembaga keuangan. Akuntansi membantu perusahaan mengetahui berapa banyak uang yang mereka dapatkan dan membantu mereka membuat rencana baru untuk mengembangkan usahanya. Untuk bisnis kecil dan menengah (UMKM), akuntansi digunakan untuk membantu mereka membuat rencana keuangan yang dapat dipantau dengan melihat kondisi keuangan yang ada (Yuliati, 2019).

Sebagaimana didefinisikan dalam SAK ETAP dan didefinisikan dalam UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), SAK EMKM adalah standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan. Diharapkan SAK EMKM mampu membantu pelaku UMKM mendapatkan akses pendanaan karena memuat pengaturan akuntansi yang lebih sederhana dari SAK ETAP karena mengatur transaksi yang dilakukan oleh UMKM dengan pengukuran yang murni menggunakan biaya historis.

Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi mencakup pencatatan, pengklasifikasian, identifikasi, dan pengukuran transaksi keuangan yang dilakukan oleh bisnis, yang menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan (Hermawan, 2016). Siklus akuntansi terdiri dari beberapa tugas berikut:

1. Memeriksa bukti transaksi

Siklus akuntansi dimulai ketika bisnis mengalami transaksi, yaitu peristiwa yang dapat mengubah posisi keuangan (Hermawan, 2016). Transaksi ekonomi seperti penjualan, pembelian, biaya, dan transaksi dengan bank yang didokumentasikan secara formal.

2. Penjelasan tentang transaksi

Jurnal merupakan catatan kronologis tentang transaksi atau peristiwa keuangan yang terjadi dalam unit usaha. Dalam pencatatan kronologis, setiap transaksi dicatat sesuai dengan urutan tanggal kejadian berdasarkan nama akun dan jumlah total yang harus dibayar dan dikreditkan. Adanya jurnal memungkinkan perusahaan untuk

mengetahui rekening atau pos akuntansi yang terpengaruh oleh transaksi yang dilakukannya (Hermawan, 2016).

3. Menggabungkan akun ke dalam buku besar

Memposting akun ke buku besar berarti memindahkan akun jurnal ke akun buku besar di debit dan kredit, berdasarkan nama akun masing-masing. Semua akun dalam laporan keuangan dikumpulkan dalam buku besar, yang juga disebut "buku besar."

4. Perencanaan berdasarkan saldo

Pengikhtisaran saldo akun mengumpulkan seluruh saldo akun dalam buku besar dalam suatu laporan yang disebut neraca saldo. Neraca saldo adalah daftar yang berisi seluruh saldo akun serta saldo debit dan kredit, yang biasanya disiapkan pada akhir periode atau pada saat ingin memastikan saldo buku besar tetap imbang.

5. Jurnal yang disesuaikan

Pada akhir periode akuntansi, jurnal penyesuaian mencatat data transaksi. Ini menyesuaikan jumlah saldo dalam setiap akun dengan saldo sebenarnya pada akhir periode akuntansi.

6. Menyusun kertas kerja

Berikutnya, Anda harus memasukkan saldo dari buku besar atau catatan yang disebut neraca lajur. Neraca lajur, juga disebut kertas kerja, adalah hasil dari penjumlahan semua transaksi yang ada dalam buku besar.

7. Menyusun laporan keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan EMKM, laporan keuangan UMKM minimal terdiri dari laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi selama periode, dan catatan atas laporan yang menjelaskan lebih lanjut dan rincian terkait. Laporan keuangan adalah cara manajemen perusahaan atau unit usaha berkomunikasi dan bertanggung jawab kepada pemilik atau orang lain yang berhubungan dengan perusahaan atau unit usaha.

8. Jurnal yang ditutup

Jurnal penutup dibuat di akhir periode akuntansi dengan tujuan untuk menutup rekening nominal atau sementara sehingga rekening-rekening ini pada awal periode akuntansi bersaldo nol. Semua akun nominal harus memiliki saldo nol pada akhir periode akuntansi agar dapat digunakan kembali untuk mencatat transaksi periode akuntansi berikutnya.

ANALISIS PENGGUNAAN AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) TAHU TEK LAMONGAN CJDW DESA TELANG BANGKALAN

9. Jurnal pembalik dan neraca saldo setelah penutupan

Jurnal pembalik adalah pilihan yang digunakan pada awal periode akuntansi untuk membalik jurnal penyesuaian tertentu, seperti pendapatan yang masih harus diterima, beban dibayar dimuka, beban yang harus dibayar, dan penghasilan diterima dimuka.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan berisi informasi tentang keuangan suatu perusahaan selama periode akuntansi yang menggambarkan kinerjanya. Laporan keuangan bermanfaat bagi bankir, kreditor, pemilik, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan karena mereka dapat menganalisis dan memahami kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009). Laporan keuangan EMKM harus disajikan dengan informasi keuangan yang komperatif dan lengkap, seperti yang dijelaskan dalam ED SAK EMKM.

Menurut SAK EMKM, UMKM harus menyajikan laporan keuangan minimal terdiri dari (1) laporan posisi keuangan pada akhir periode, (2) laporan laba rugi, dan (3) catatan. Tujuan laporan keuangan menurut SAK EMKM adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna pengambilan keputusan ekonomi. Orang-orang yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk mendapatkan informasi ini.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, entitas mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan yang memenuhi definisi dan kriteria UMKM. Bab I Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2008 menetapkan bahwa usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dapat diklasifikasikan dalam tiga kelompok berdasarkan jumlah aset dan omzet yang ditetapkan dalam bab IV Pasal 6 undang-undang tersebut, yaitu:

Kriteria UMKM

No	Nama Usaha	Kriteria	
		Aset	Omset

1	Mikro	Maksimal 50 jt	Maksimal 300 jt
2	Kecil	> 50 jt - 500 m	> 300 jt – 2,5 m
3	Menengah	> 500 jt – 10 m	> 2,5 m – 50 m

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sering mengalami masalah dengan faktor internal dan eksternal.

1. Faktor Internal

a. Kurangnya sumber daya manusia

Unit bisnis dapat dipengaruhi oleh keterbatasan sumber daya manusia baik dari segi pendidikan formal maupun keterampilan manajemen usaha, yang berdampak pada sulitnya suatu bisnis untuk berkembang secara optimal.

b. Kurangnya Keuangan

Faktor utama yang diperlukan untuk mengembangkan suatu bisnis adalah modal. Usaha mikro kecil dan menengah umumnya tertutup dalam hal memberikan informasi tentang unit usaha yang mereka kelola.

c. Lemahnya Jaringan Usaha dan Kemampuan untuk Memasukkan Perusahaan Kecil

Lemahnya jaringan perdagangan dan rendahnya penetrasi usaha kecil dapat menjadikan produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang tidak kompetitif dalam persaingan perdagangan.

2. Faktor Eksternal

a. Keterbatasan Sarana dan Prasarana Suatu Usaha

Salah satu faktor utama yang menyebabkan keterbatasan sarana dan prasarana suatu perusahaan adalah kurangnya pemahaman dan penguasaan teknologi serta informasi ilmu pengetahuan. Kurangnya pemahaman ini membuat perusahaan yang dikelola sulit untuk maju dan berkembang.

b. Iklim Usaha

Menurut UU Nomor 9 Tahun 1995 tentang UMKM, pemerintah menciptakan iklim usaha dengan menetapkan peraturan dan kebijakan di berbagai aspek kehidupan sosial ekonomi untuk memastikan bahwa semua orang memiliki

ANALISIS PENGGUNAAN AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) TAHU TEK LAMONGAN CJDW DESA TELANG BANGKALAN

kesempatan yang sama dan dukungan yang sama, terutama bagi usaha kecil, untuk berkembang menjadi tangguh dan mandiri

METODE PENELITIAN

Dalam artikel ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan sumber data primer. Penelitian kualitatif sendiri didefinisikan sebagai penelitian yang mengumpulkan data tentang perilaku individu dan fakta tertulis atau lisan dari peristiwa yang terjadi (Manjana, 2023). Sumber data primer, di sisi lain, adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya, seperti pendapat atau wawancara dari individu, kelompok, atau orang serta hasil observasi dari benda, kejadian, atau pengujian (Setiawan, 2021). Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelaku usaha UMKM Tahu tek Lamongan CJDW dan Bapak Supriyadi sebagai objek dari penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pencatatan Laporan Keuangan Usaha Tahu tek Lamongan CJDW

Selama menjalankan bisnis mereka, pelaku UMKM harus memiliki laporan keuangan dan melakukan pencatatan. Hal ini sangat penting untuk melaporkan transaksi yang telah dilakukan dan dapat digunakan sebagai ukuran seberapa baik bisnis berjalan. Untuk mengetahui apakah UMKM melakukan pencatatan keuangan atau tidak, diperlukan pertanyaan kepada pelaku UMKM untuk mengetahui pencatatan apa saja yang telah dibuat (Yuliati, 2019).

Dalam pencatatan keuangan, usaha tahu tek milik Bapak Supriyadi masih menggunakan metode keuangan *single entry*. Dimana metode ini merupakan metode pencatatan keuangan yang hanya dilakukan sebanyak satu kali. Pencatatan keuangan tersebut memiliki beberapa kekurangan salah satunya yaitu kesulitan dalam menemukan kesalahan pada pembukuan keuangan. Tetapi disisi lain metode pencatatan ini juga memiliki kelebihan yaitu metode ini mudah dipahami oleh Bapak Supriyadi. Bapak Supriyadi hanya memahami laporan keuangan sebagai pencatatan pengeluaran dan pemasukan kas. Laporan keuangan sangat penting karena merupakan laporan dari transaksi yang telah dilakukan dan dapat digunakan sebagai ukuran seberapa baik bisnis

itu berjalan. Oleh karena itu, Usaha Tahu tek Bapak Supriyadi hanya memiliki laporan pembukuan.

Menurut SAK EMKM, laporan keuangan terdiri dari catatan keuangan, laporan posisi keuangan, dan laporan laba rugi. Laporan keuangan usaha Tahu Tek milik Bapak Supriyadi tidak sesuai dengan standar yang berlaku. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pemahaman Bapak Supriyadi mengenai bagaimana cara penyusunan laporan keuangan. Sehingga dalam usaha Tahu tek milik Bapak Supriyadi liabilitas dan ekuitas tidak diperhitungkan secara jelas dan juga akurat.

Bapak Supriyadi tidak melakukan penyusunan laba rugi, hanya saja ia melakukan perhitungan terhadap keuntungan atau kerugian dengan cara pendapatan dikurangi dengan beban pokok usaha. Sehingga hasil yang didapatkan dari perhitungan tersebut belum akurat. Ini disebabkan oleh keyakinan Bapak Supriyadi bahwa kegiatan usaha yang ia jalani adalah usaha kecil yang tidak terlalu kompleks untuk dijalankan.

Seberapa penting pembuatan laporan keuangan usaha tahu tek lamongan CJDW

Laporan keuangan adalah data atau informasi yang dapat digunakan pelaku UMKM untuk membuat keputusan. Laporan tersebut akan menunjukkan waktu aliran kas dan profitabilitas (Hetika, 2017). Sebagian besar usaha kecil dan menengah (UMKM) tidak membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Dengan memiliki laporan keuangan, para UMKM dapat mengetahui bagaimana bisnis mereka berkembang, mengontrol biaya, dan merencanakan anggaran.

Seberapa penting bagi pemilik Tahu tek Lamongan CJDW untuk membuat laporan keuangan? Bapak Supriyadi, yang diwawancarai dalam wawancara ini, menganggap pencatatan keuangan tidak penting dalam bisnisnya saat ini.

Kendala dalam penyusunan laporan keuangan Usaha Tahu tek Lamongan CJDW

Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh Bapak Supriyadi masih tidak sesuai dengan standar akuntansi, yang menyebabkan penelitian tersebut tidak terealisasi dengan baik.

Hal ini jelas disebabkan oleh beberapa hambatan yang menghalangi Bapak Supriyadi untuk menyusun laporan keuangan. Responden diajukan pertanyaan berupa apa saja kendala yang melatarbelakangi tidak dilakukakannya pencatatan sebagai laporan keuangannya? Bapak Supriyadi menjelaskan bahwa ia kesulitan dalam pembuatan

ANALISIS PENGGUNAAN AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) TAHU TEK LAMONGAN CJDW DESA TELANG BANGKALAN

laporan keuangan tersebut sehingga ia mencatatnya dengan cara sederhana agar mudah untuk dipahami. Selain itu, Bapak Supriyadi juga tidak memiliki contoh atau acuan dalam pembuatan laporan keuangan serta kurangnya pemahaman terkait pembuatan laporan keuangan.

Dapat disimpulkan bahwa hambatan utama Bapak Supriyadi dalam pembuatan laporan keuangan adalah mengenai kurangnya kesadaran bahwa laporan keuangan pada usaha Tahu tek yang dimilikinya sangat penting. Sehingga hal tersebut dianggap rumit. Selain hal tersebut, tingkat pendidikan juga berpengaruh besar dalam pemahaman dan pembuatan laporan keuangan. Faktor lain yang dapat mempengaruhi hal ini adalah tidak adanya sosialisasi atau pendampingan khusus kepada para pelaku UMKM, terutama yang berada di wilayah desa Telang, tentang pentingnya penerapan akuntansi dan pembuatan laporan keuangan dalam menjalani usaha mereka.

Hasil analisis penerapan akuntansi pada usaha Tahu tek Lamongan CJDW

Akuntansi untuk usaha mikro kecil dan menengah harus sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, seperti Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro (SAK EMKM). Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, laporan keuangan harus disediakan dengan benar dan memenuhi persyaratan SAK EMKM. Laporan keuangan juga dianggap lengkap jika memenuhi persyaratan penyajian wajar, kepatuhan terhadap SAK EMKM, kelangsungan usaha, dan frekuensi penyampaian laporan (Manjana, 2023).

Usaha Tahu Tek milik Bapak Supriyadi menggunakan akuntansi, tetapi tidak membuat laporannya. Bapak Supriyadi tidak mengikuti semua peraturan akuntansi, seperti jurnal, buku besar, dan akun yang ada dalam akuntansi. Pendapatan dan pengeluaran bisnis dicatat oleh Usaha Tahu Tek milik Bapak Supriyadi. Meskipun Bapak Supriyadi menggunakan akuntansi dalam usahanya, dia tidak menerapkannya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Ini menunjukkan bahwa Bapak Supriyadi kurang memahami SAK EMKM.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Usaha mikro kecil dan menengah, juga dikenal sebagai UMKM, adalah bisnis atau usaha yang dikelola oleh sekelompok masyarakat, keluarga, atau individu. Salah satu

sektor ekonomi terbesar di Indonesia adalah sektor usaha kecil dan menengah (UMKM). Ini ditunjukkan oleh fakta bahwa bisnis kecil dan menengah (UMKM) berhasil bertahan dari krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1998. Desa Telang terletak di Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan. Karena populasi yang cukup besar di wilayah desa Telang, penduduk banyak mendirikan usaha yang dapat membantu kehidupan sehari-hari mahasiswa, salah satunya adalah usaha tahu tek.

Selama menjalankan bisnis mereka, pelaku UMKM harus memiliki laporan keuangan dan melakukan pencatatan. Hal ini sangat penting untuk melaporkan transaksi yang telah dilakukan dan dapat digunakan sebagai ukuran seberapa baik bisnis berjalan. Menurut SAK EMKM, laporan keuangan terdiri dari catatan keuangan, laporan posisi keuangan, dan laporan laba rugi. Sebagian besar usaha kecil dan menengah (UMKM) masih belum membuat laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi. Laporan keuangan membantu pelaku UMKM mengetahui bagaimana bisnis mereka berkembang, mengontrol biaya, dan merencanakan anggaran.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro (SAK EMKM) adalah standar akuntansi yang berlaku saat menggunakan akuntansi untuk usaha mikro kecil dan menengah. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, laporan keuangan yang benar adalah yang memenuhi persyaratan SAK-EMKM dan juga dianggap lengkap jika memenuhi persyaratan penyajian wajar, kepatuhan terhadap SAK-EMKM, kelangsungan usaha, frekuensi penyampaian, informasi, pernyataan, pelaporan, penyajian yang konsisten, informasi komparatif, materialitas, dan laporan keuangan lengkap.

Saran

1. Bagi Pelaku UMKM

Untuk para pelaku UMKM, terutama Bapak Supriyadi, yang belum menerapkan akuntansi pada usahanya, diharapkan mereka dapat belajar menggunakannya untuk membuat laporan keuangan dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bisnis mereka.

2. Bagi Pemerintah

Pemerintah harus bekerja sama dengan Lembaga Pembina UMKM untuk memberikan pelatihan atau sosialisasi mengenai laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM kepada para pelaku UMKM. Pelatihan ini dapat mengajarkan para

ANALISIS PENGGUNAAN AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) TAHU TEK LAMONGAN CJDW DESA TELANG BANGKALAN

pelaku UMKM bagaimana menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku serta meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya penyajian laporan keuangan untuk bisnis mereka.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk melanjutkan penelitian ini, peneliti harus mengetahui lokasi objek penelitian dan memastikan bahwa subjek penelitian bersedia menjadi responden.

DAFTAR REFERENSI

- Hermawan S., Hariyanto, W., Biduri S. (2016). *Pengantar Akuntansi 1 Dilengkapi Pembahasan IFRS*. Yogyakarta: Indomedia Pustaka.
- Hetika, Mahmudah, N. (2017). Penerapan Akuntansi dan Kesesuaiannya Dengan SAK ETAP Pada UMKM Kota Tegal. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 5 (2), 259-266.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Manjana, A., et. al. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) MD Ponsel. *Journal on Education*, 5 (4), 12728-12737.
- Ramdani, M. R., Kamidin, M., Ajmal, A. (2018). Implementasi SAK-ETAP Pada UMKM Warkop di Kota Makassar. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, 3(2), 2-19.
- Setiawan, E., (2021). PEMAHAMAN MASYARAKAT TENTANG PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 12 (2), 580-590.
- Yuliati., et. al. (2019). Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi pada UMKM Kerupuk Kulit Tradisional Kelurahan Seganteng). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah (ALIANSI)*, 3 (2), 173-185.